

**PENGARUH KOMPETENSI DAN KEPERCAYAAN DIRI INVESTOR
TERHADAP PERILAKU PERDAGANGAN SAHAM**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

OKKY PUTRIE WIBISONO

2009210369

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Okky Putrie Wibisono
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Oktober 1990
N.I.M : 2009210369
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Kompetensi dan Kepercayaan diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham.

Disetujui dan Diterima Baik Oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 26-3-2013



Lutfi, S.E., M.Fin

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal:



Meliza Silvi, S.E., M.Si

PENGARUH KOMPETENSI DAN KEPERCAYAAN DIRI INVESTOR TERHADAP PERILAKU PERDAGANGAN SAHAM

Okky Putrie Wibisono
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: okkyputrie@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya – Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of competence and overconfidence of individual investor on the stock trading behaviour. This research also using demographics factor as control variable such as gender, age, income and educational background. This study uses a sample of 133 questionnaire which spread out through 24 securities corporations in Surabaya and employs Multiple Regression Analysis to test the hypotheses. The results reveal that competence and overconfidence significantly affect the investor's stock trading behaviour. Investor who perceive themselves to be more competence and overconfidence will act on their beliefs, leading to higher trading frequency.

Key words: *competence, overconfidence, stock trading behaviour*

PENDAHULUAN

Dalam melakukan keputusan investasi, memilih merupakan pekerjaan yang tidak mudah bagi investor terutama dalam situasi ketidakpastian yang tinggi. Pilihan terhadap investasi aset tertentu akan menimbulkan konsekuensi keuangan berupa untung atau rugi. Mengurangi potensi kerugian atau resiko merupakan tuntutan pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan (Yohnson, 2008).

Pengambilan keputusan investasi pada pendekatan keuangan konvensional menggunakan dua asumsi, yaitu individu akan membuat keputusan yang rasional dan tidak mengalami bias akan prediksi tentang masa depan (Nofsinger, 2005). Akan tetapi dalam prakteknya, asumsi bahwa individu akan berperilaku rasional tidak sepenuhnya terjadi karena adanya keterbatasan kemampuan berpikir (*bounded rationality*), dan hal itulah yang menjadi alasan munculnya ilmu keuangan berbasis perilaku

(*Behavioral finance*). Shefrin (2005) mengatakan bahwa *behavioral finance* merupakan ilmu bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi perilaku keuangan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keputusan investasi investor yaitu faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan dan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2010) mengemukakan bahwa faktor demografi juga dapat mempengaruhi investor untuk melakukan pengambilan keputusan ketika berinvestasi. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik demografi investor memiliki hubungan yang positif dengan perilaku investor dan jenis investasi yang dipilih.

Behavioral Finance dibagi menjadi dua sub topik, yaitu *Behavioral Finance Micro* dan *Behavioral Finance Macro*. Pembahasan dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada *behavioral finance micro*. *Behavioral finance micro* mengidentifikasi

bias psikologis yang relevan dan menyelidiki pengaruhnya terhadap keputusan alokasi aset investor sehingga dapat mengelola dampak dari bias psikologi yang ditimbulkan pada proses investasi (Pompian, 2006).

Ada 16 faktor psikologi yang diteliti oleh Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) yaitu *Overconfidence, Data Mining, Status Quo, Social Interaction, Emotion, Representatives, Familiarity, Pride and Regret, Considering the Past, Fear and Greed, Self Control, Loss Aversion, Mental Accounting, Herd-like Behavior* dan *Vividness Bias* yang dapat membentuk perilaku investor dalam melakukan transaksi saham. Selain faktor-faktor psikologi tersebut, Chandra (2009) menyebutkan bahwa tingkat kompetensi investor juga dapat mempengaruhi investor dalam melakukan perdagangan saham yang diukur melalui tingkat frekuensi transaksi saham oleh investor.

Chandra (2009) menganalisis pengaruh kompetensi investor individu pada perilaku perdagangan investor di pasar saham. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa investor yang merasa lebih kompeten lebih sering melakukan *trading*. Selain kompetensi investor, faktor percaya diri (*overconfidence*) juga berperan dalam perilaku perdagangan investor. Graham *et al* (2009) meneliti adanya hubungan teoritis antara faktor percaya diri dengan frekuensi perdagangan. Peneliti menemukan bahwa investor laki-laki, dan investor dengan portofolio yang lebih besar atau lebih pendidikan, lebih cenderung untuk lebih percaya diri daripada investor perempuan, dan investor dengan portofolio yang lebih kecil atau kurang pendidikan.

Penelitian ini akan berfokus pada faktor kompetensi dan kepercayaan diri investor dalam melakukan perdagangan sebagai variabel utama dan faktor demografi

yang digunakan sebagai variabel kontrol. Dan tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) Pengaruh kompetensi yang dimiliki investor terhadap perilaku perdagangan saham dan (2) Pengaruh kepercayaan diri yang dimiliki investor terhadap perilaku perdagangan saham.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kompetensi Investor

Menurut Dessler (2009) Kompetensi merupakan karakteristik dari seseorang yang dapat diperlihatkan, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang dapat menghasilkan kinerja maupun prestasi. Kompetensi seorang investor ditentukan oleh apa yang diketahui atau relatif terhadap apa yang dapat diketahui. Kompetensi dapat didefinisikan sebagai ketrampilan subjektif atau tingkat pengetahuan investor tertentu mengenai isu-isu di bidang keuangan. Hal ini secara luas terlihat bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih tinggi membuat seorang investor merasa lebih kompeten dalam hampir semua bidang termasuk keuangan (Heath dan Tversky, 1991).

Kepercayaan Diri Investor

Kepercayaan diri yang berlebihan biasanya menyangkut tentang pandangan diri sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki. Faktor kepercayaan diri merupakan salah satu bias psikologi yang menyangkut seberapa baik seseorang memahami kemampuannya dan pengetahuannya serta memahami keterbatasan yang dimilikinya. *Overconfidence* adalah perasaan percaya diri yang berlebihan. *Overconfidence* menyebabkan orang *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, *underestimate* terhadap resiko dan melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki dalam hal

melakukan kontrol atas apa yang terjadi (Nofsinger, 2005).

Perdagangan Saham

Trading merupakan proses perdagangan saham, dimana saham tersebut berpindah tangan dari penjual kepada pembeli di pasar sekunder (Abdul Halim, 2005). Proses pembelian saham secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, investor beli menghubungi perusahaan efek/pialang dimana ia terdaftar sebagai nasabahnya. Selanjutnya, instruksi tersebut disampaikan kepada *trader* perusahaan efek di lantai bursa (*trading floor*). Selanjutnya trader memasukkan instruksi tersebut ke dalam sistem komputer perdagangan di BEI. Sistem tersebut secara otomatis menggunakan sistem tawar menawar secara terus-menerus sehingga untuk pembelian akan diperoleh harga pasar terendah, sebaliknya untuk penjualan akan diperoleh harga pasar tertinggi. Suatu transaksi jual beli dikatakan berhasil jika terjadi kecocokan antara penawaran jual dan penawaran beli.

Proses penjualan saham prosedurnya relatif sama dengan proses pembelian saham diatas. Namun, untuk proses penjualan saham, pialang akan memeriksa investor atas saham yang dimaksud terlebih dahulu, sebelum perintah jual dilaksanakan (Abdul Halim, 2005).

Faktor Demografi

Berikut beberapa penelitian mengenai faktor demografi investor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor:

1) Jenis Kelamin

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan Lutfi (2010) memberikan bukti bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Barber dan Odean (2001) yang menyimpulkan investor laki-laki memiliki toleransi yang lebih terhadap

risiko, dan memilih portofolio berisiko, seperti saham, bukan aset yang memiliki resiko kecil, seperti tabungan dan deposito.

2) Usia

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2010) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dan perilaku investor. Investor yang lebih muda ingin mengumpulkan kekayaan di masa depan, dan karena itu investor muda memilih aset berisiko dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Sebaliknya, investor yang lebih tua, terutama yang memasuki masa pensiun, lebih memilih untuk berinvestasi pada aset yang hasilnya lebih stabil. Ini adalah bukti yang bahwa investor yang relatif lebih muda, menginvestasikan dananya pada aset di pasar modal, sementara investor yang lebih tua menempatkan sebagian besar dana pada rekening bank.

3) Pendidikan

Pendidikan berpengaruh terhadap perilaku investor dalam berinvestasi, investor yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi diduga dapat mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi. Penelitian yang dilakukan Lutfi (2010) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berkorelasi dengan perilaku investor. Investor dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam membuat keputusan investasi.

4) Pendapatan

Untuk memulai sebuah investasi di pasar saham Indonesia, investor membutuhkan investasi awal sedikitnya Rp. 25 juta. Hal ini tidak mengherankan jika investor yang berpenghasilan tinggi menempatkan dana yang dimiliki pada instrumen pasar modal. Investor dengan penghasilan tinggi juga mengambil risiko yang lebih daripada investor yang

berpenghasilan rendah. Ini berarti bahwa dengan berinvestasi di pasar modal dengan saham yang tinggi, investor akan mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko yang lebih tinggi yang akan ditanggung (Lutfi, 2010).

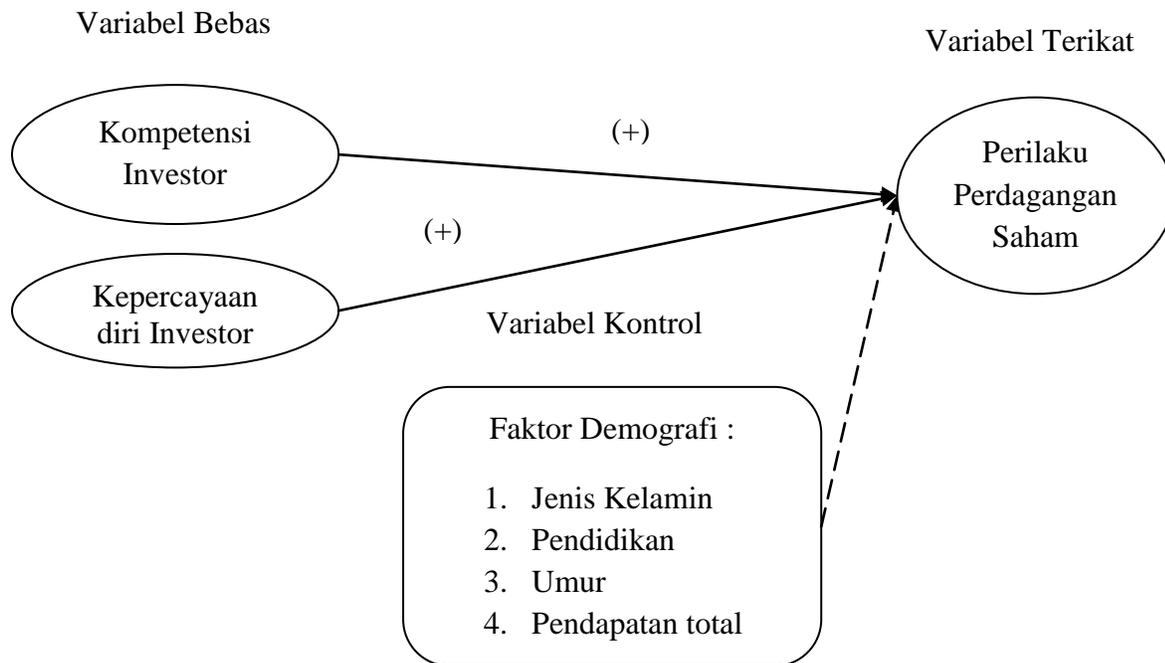
Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif kompetensi investor terhadap perilaku perdagangan saham.

H2: Terdapat pengaruh positif kepercayaan diri investor terhadap perilaku perdagangan saham.

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini didasari oleh beberapa klasifikasi dari Cooper dan Schlinder (2006) yaitu dimana penelitian ini bersifat eksploratif (*explorative research*) dan bersifat eksplanatif (*explanative research*) karena bertujuan untuk mencari pembuktian hubungan dengan variabel dan menguji hubungan antar variabel yang dapat memberikan gambaran secara detail mengenai kompetensi dan kepercayaan diri investor ketika melakukan perdagangan. Kemudian dari cara pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan *primary research*

yaitu penelitian yang menggunakan data primer atau data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan metode survei kepada investor saham di Surabaya. Sedangkan berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini merupakan *cross sectional research* karena data tentang perilaku pemodal diambil pada saat tertentu dimana penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan variasi antar sampel yang diteliti.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Kompetensi investor merupakan ketrampilan subjektif atau tingkat pengetahuan investor mengenai isu-isu

pada bidang keuangan (Heath dan Tversky, 1991). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima poin yang mana skor “1” untuk jawaban Sangat tidak kompeten hingga skor “5” untuk jawaban Sangat kompeten.

- b. Kepercayaan diri investor merupakan rasa percaya diri yang berlebihan yang mana dapat menyebabkan orang merasa *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, *underestimate* terhadap resiko dan melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan kontrol atas apa yang terjadi (Nofsinger, 2005). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima poin yang mana skor “1”

untuk jawaban Sangat tidak yakin hingga skor “5” untuk jawaban Sangat yakin.

- c. Perilaku perdagangan seorang investor dapat diketahui melalui seberapa tinggi tingkat frekuensi perdagangan saham yang dilakukan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala ordinal yang dapat dilihat pada tabel 1.
- d. Faktor demografi sebagai variabel kontrol (variabel yang mempengaruhi variabel terikat namun bukan menjadi tujuan utama penelitian) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, pendidikan, usia dan pendapatan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala nominal yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1
Skala Pengukuran Perdagangan Investor

Variabel	Kategori	Score
Frekuensi transaksi dalam melakukan <i>trading</i> per bulan	< 5 kali	1
	5 – 10 kali	2
	11 – 20 kali	3
	>20 kali	4

Tabel 2
Skala Pengukuran Faktor Demografi

Variabel	Kategori	Score
Jenis Kelamin	Laki-laki	1
	Perempuan	2
Usia	< 25 tahun	1
	25-40 tahun	2
	40-55 tahun	3
	> 55 tahun	4
Pendidikan	SMP	1
	SMA	2
	Diploma (D1/D2/D3)	3
	Sarjana (S1)	4
	Pascasarjana (S2 atau S3)	5
	Lainnya, sebutkan.....	6
Pendapatan total keluarga per bulan	< Rp.5.000.000	1
	Rp.5.000.000 – Rp.9.999.000	2
	Rp.10.000.000 – Rp.14.999.000	3
	Rp.15.000.000 – Rp.19.999.000	4
	≥ Rp.20.000.000	5

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang berinvestasi pada saham di pasar modal yang berdomisili di kawasan Surabaya. Kemudian untuk menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *non-random sampling* yaitu *Purposive Sampling*, *Convenience Sampling*, *Accidental Sampling* dan *Snowball Sampling* yang dilakukan secara bertahap.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Pengumpulan datanya dilakukan dengan memberikan kuesioner penelitian secara langsung kepada investor saham yang berinvestasi di pasar modal di kawasan Surabaya. Dari 180 kuesioner yang disebarkan pada 24 perusahaan sekuritas yang ada di Surabaya, 133 kuesioner telah terkumpul dan dapat untuk dianalisis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Berganda

Uji MRA (*Multiple Regression Analysis*) berguna untuk melihat adanya pengaruh kompetensi dan kepercayaan diri investor terhadap perilaku perdagangan serta pengaruh dari variabel kontrol yaitu jenis kelamin, pendidikan, usia dan pendapatan total keluarga perbulan.

Model *multiple regression* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y	= Perilaku perdagangan investor
X ₁	= Kompetensi investor
X ₂	= Kepercayaan diri investor
X ₃	= Demografi investor (Jenis Kelamin)
X ₄	= Demografi investor (Pendidikan)

X ₅	= Demografi investor (Usia)
X ₆	= Demografi investor (Pendapatan total)
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅ , b ₆	= Koefisien regresi
e	= Variabel pengganggu

2. Uji-t

Uji-t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi secara parsial pengaruh dari variabel bebas yaitu kompetensi dan kepercayaan diri investor terhadap variabel terikat yaitu perilaku perdagangan saham. Untuk melakukan pengujian nilai *t* hitung yang positif (sisi kanan) dapat diperoleh melalui langkah-langkah berikut ini:

- Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

$H_0 : \beta_i \leq 0$, yang berarti bahwa kompetensi atau kepercayaan diri investor secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap perilaku perdagangan saham.

$H_1 : \beta_i > 0$, yang berarti bahwa kompetensi dan kepercayaan diri investor secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku perdagangan saham.

- Menentukan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05
- Mengambil keputusan dengan kriteria berikut dengan menggunakan salah satunya

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, yang berarti bahwa kompetensi dan kepercayaan diri investor secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap perilaku perdagangan saham.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti bahwa kompetensi dan kepercayaan diri investor secara parsial memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap perilaku perdagangan saham.

Deskripsi Variabel

Analisis ini akan membahas mengenai rata-rata tanggapan responden mengenai indikator-indikator variabel yang terdapat dalam instrumen penelitian dan jumlah responden yang memberikan tanggapan atas tiap-tiap indikator yang ada. Berikut merupakan tanggapan responden mengenai variabel penelitian pada kuesioner:

1. Kompetensi Investor

Tanggapan rata-rata responden mengenai kompetensi menunjukkan hasil *mean* lebih dari tiga yang berarti bahwa investor merasa kompeten dalam melakukan perdagangan saham.

2. Kepercayaan diri Investor

Tanggapan rata-rata responden mengenai kepercayaan diri menunjukkan hasil *mean* lebih dari tiga yang berarti bahwa investor merasa yakin atau percaya diri akan memperoleh keuntungan dalam perdagangan saham.

3. Perilaku Perdagangan saham

Persentase frekuensi perdagangan yang paling banyak dilakukan oleh investor sebanyak 5-10 kali dalam satu bulan dengan proporsi sebesar 32 persen. Sedangkan proporsi sebesar 30 persen merupakan frekuensi transaksi yang dilakukan oleh investor > 20 kali dalam satu bulan.

4. Faktor Demografi

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa investor laki-laki memiliki proporsi lebih tinggi dibandingkan dengan investor perempuan. Presentase investor laki-laki sebesar 69 persen sedangkan investor perempuan 31 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor laki-laki lebih

tertarik menanamkan modalnya di Pasar Modal dibandingkan dengan investor perempuan.

b. Pendidikan

Dari segi pendidikan, sebanyak 90 persen responden memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi (Diploma, Sarjana dan Pascasarjana). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang berinvestasi di Pasar Modal membutuhkan pengetahuan yang tinggi dalam memahami produk investasi sehingga kebanyakan responden berpendidikan tinggi.

c. Usia

Dari segi usia, mayoritas responden berusia sekitar 25-40 tahun yang memiliki proporsi sebesar 60 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor yang berusia antara 25-40 tahun lebih suka berinvestasi karena pada usia produktif tersebut investor mempunyai pandangan masa depan sehingga cenderung lebih berani untuk menghadapi resiko dalam melakukan investasi.

d. Pendapatan Total Keluarga per Bulan

Proporsi terbesar responden berpendapatan sekitar Rp 5.000.000 – Rp 9.999.000 sebanyak 39 persen dan responden yang berpendapatan < Rp 5.000.000 memiliki proporsi 27 persen. Hal ini dimungkinkan karena pada usia antara 25 – 40 tahun merupakan usia produktif dimana biasanya seseorang mulai memiliki pekerjaan dan sedang mengumpulkan kekayaan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Dalam penelitian ini valid tidaknya item dilihat dari taraf

signifikansinya. Jika koefisien korelasi antar setiap variabel dengan total variabel seluruhnya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut valid (Hair *et al*, 2006). Dalam penelitian ini seluruh *item* pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat keandalan suatu penelitian. Suatu *item* pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alpha $> 0,6$ (Hair *et al*, 2006). Hasil uji reliabilitas

instrumen dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefien alpha untuk kompetensi investor sebesar 0,9040 dan kepercayaan diri investor sebesar 0,7676 dimana hasil kedua variabel tersebut menunjukkan hasil *Croncbach Alpha* $> 0,6$. Dengan demikian variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Analisis Statistik MRA (*Multiple Regression Analysis*)

Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	0,138	0,853
Kompetensi	0,274	0,047
Kepercayaan diri	0,276	0,043
Demografi (jenis kelamin)	-0,117	0,544
Demografi (pendidikan)	0,047	0,711
Demografi (usia)	0,014	0,920
Demografi (pendapatan)	0,164	0,032

Sumber: Lampiran Data diolah

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, persamaan regresi yang didapat adalah:
 $FP = 0,138 + 0,274KP + 0,276PD - 0,117JK + 0,047PN + 0,014US + 0,164PT$

Dari hasil persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa baik variabel bebas maupun variabel kontrol (kecuali jenis kelamin) dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi yang positif terhadap perilaku perdagangan yang artinya jika salah satu variabel misal pendapatan investor semakin tinggi, maka akan menyebabkan frekuensi perdagangan semakin meningkat atau jika pendapatan naik satu satuan maka frekuensi perdagangan akan naik sebesar 0,164 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan. Hal tersebut juga berlaku untuk variabel yang lain.

Jenis kelamin yang menunjukkan hasil koefisien regresi negatif, disebabkan oleh investor wanita (*Score* 2) melakukan transaksi lebih sedikit dibandingkan dengan investor laki-laki (*score* 1). Sehingga jika investor wanita melakukan transaksi saham maka frekuensi perdagangan akan turun sebesar -0,117 satuan. Dan jika investor laki-laki melakukan transaksi saham maka frekuensi perdagangan akan meningkat sebesar 0,117 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

Jika melihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan hasil bahwa hanya faktor pendapatan investor saja yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap frekuensi perdagangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2009) dimana pendapatan investor berpengaruh signifikan

terhadap frekuensi perdagangan. Chandra (2009) berpendapat bahwa investor dengan pendapatan yang tinggi menjadi lebih percaya diri dibandingkan dengan investor dengan pendapatan lebih sedikit. Investor dengan pendapatan tinggi juga berani mengambil risiko yang lebih jika dibandingkan dengan investor yang berpendapatan rendah. Ini mengindikasikan bahwa dengan berinvestasi pada pasar modal, investor yang berpendapatan tinggi tadi juga mengharapkan tingkat keuntungan

yang tinggi untuk mengkompensasi risiko yang lebih tinggi yang ditanggung (Lutfi, 2010).

Uji Hipotesis

Hasil uji-t variabel kompetensi dan kepercayaan diri investor terhadap perilaku perdagangan yang dilihat dari frekuensi perdagangan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis Signifikansi Parameter Individual

Variabel	t-hitung	t-tabel	Signifikan	Kesimpulan
Kompetensi Investor – Frekuensi Perdagangan	2,002	1,656	0,047	H ₁ diterima
Kepercayaan diri Investor – Frekuensi Perdagangan	2,043	1,656	0,043	H ₁ diterima

Sumber: Lampiran Data diolah

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi investor berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perdagangan saham yang dilihat dari frekuensi perdagangan saham. Hasil uji-t pada tabel 4 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,002 sedangkan nilai t-tabel untuk hipotesis pertama ini sebesar 1,656. Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,002 > 1,656$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu kompetensi investor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat yaitu frekuensi perdagangan saham. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima.

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepercayaan diri investor berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan saham yang dilihat dari frekuensi perdagangan saham. Hasil uji-t pada tabel 4 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,043 sedangkan nilai t-tabel untuk hipotesis kedua ini sebesar 1,656. Karena nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,043$

$> 1,656$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu kepercayaan diri investor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat yaitu frekuensi perdagangan saham. Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima.

Pembahasan

a. Pengaruh Kompetensi Investor Terhadap Perilaku Perdagangan

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji-t yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh bahwa kompetensi investor secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku perdagangan yang dilihat dari frekuensi transaksi saham yang dilakukan oleh investor. Hasil dari pengujian hipotesis pertama ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Graham *et al* (2009) yang menyatakan bahwa ketika investor cenderung merasa kompeten, maka investor tersebut akan lebih sering

melakukan perdagangan saham yang akhirnya menyebabkan frekuensi transaksi menjadi lebih tinggi.

Penelitian mengenai faktor kompetensi investor juga dilakukan oleh Chandra (2009) dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa investor dengan tingkat kompetensi yang tinggi akan lebih sering melakukan perdagangan saham. Kompetensi investor di pasar saham mencerminkan adanya *Financial Literacy* yang merujuk pada pemahaman investor mengenai bagaimana pasar keuangan bekerja. Status pendidikan seorang investor secara garis besar dapat menunjukkan seberapa besar *Financial Literacy* yang dimiliki oleh investor tersebut.

Menurut Chandra (2009), dengan kompetensi yang lebih tinggi, investor dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung untuk mengambil keputusan lebih sering mengenai kegiatan perdagangan di pasar saham. Temuan ini sejalan dengan pemikiran bahwa investor yang berkualitas tinggi akan merasa lebih kompeten di pasar modal dan cenderung untuk bertransaksi lebih banyak dibandingkan dengan investor dengan latar belakang pendidikan yang kurang.

Faktor pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi yang dimiliki oleh investor dalam melakukan perdagangan saham. Investor yang memiliki pengalaman berinvestasi yang banyak menandakan bahwa investor tersebut memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam bertransaksi yang lebih baik jika dibandingkan dengan investor yang kurang berpengalaman. Hal ini dikarenakan investor yang memiliki pengalaman yang lebih akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam

menghadapi situasi tertentu yang mungkin terjadi dan menjadi semakin kompeten dalam melakukan perdagangan saham (Heath dan Tversky, 1991).

b. Pengaruh Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji-t yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh investor secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku perdagangan jika dilihat dari frekuensi perdagangan saham yang dilakukan oleh investor. Hasil pengujian hipotesis kedua ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Graham *et al* (2009) mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku perdagangan.

Graham *et al* (2009) menemukan bukti bahwa investor laki-laki, dan investor dengan portofolio yang lebih besar atau lebih pendidikan, lebih cenderung untuk lebih percaya diri daripada investor perempuan, dan investor dengan portofolio yang lebih kecil atau kurang pendidikan. Graham *et al* (2009) menyatakan bahwa pengetahuan mengenai investasi yang dimiliki oleh investor akan membuat investor cenderung menjadi lebih percaya diri dan kemudian investor tersebut akan melakukan perdagangan saham yang akhirnya menyebabkan frekuensi perdagangan menjadi lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah juga dilakukan oleh Barber dan Odean (2001) dimana peneliti memberikan bukti empiris bahwa investor laki-laki yang lebih sering melakukan transaksi perdagangan, dan investor laki-laki lebih berani menanggung resiko dibandingkan

perempuan. Berkaitan dengan hal tersebut, Barber dan Odean (2001) berpendapat bahwa rasa percaya diri yang berlebihan dapat menyebabkan investor melakukan *trading* yang berlebihan yang berakibat pada rendahnya *return* portfolio yang didapat serta juga dapat menyebabkan investor menanggung resiko yang lebih besar.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Kompetensi investor secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku perdagangan saham. (2) Kepercayaan diri secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku perdagangan saham.

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, sebagian besar kuesioner tidak dapat langsung diberikan kepada investor karena adanya kebijakan dari perusahaan sekuritas yang mengharuskan peneliti menitipkan kuesioner tersebut kepada perusahaan sehingga responden tidak sepenuhnya memahami maksud dari kuesioner. *Kedua*, Penelitian ini hanya mengamati frekuensi perilaku perdagangan yang dihubungkan dengan faktor kompetensi dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh masing-masing investor dalam transaksi jual beli saham. *Ketiga*, Penelitian ini hanya mengamati perilaku investor yang berinvestasi di pasar modal wilayah Surabaya saja.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, implikasi yang timbul pada penelitian ini adalah dimana broker maupun perusahaan sekuritas dapat memahami faktor kompetensi dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang investor yang mana faktor tersebut akan membuat investor tersebut lebih sering melakukan

perdagangan saham. Baik pihak *broker* maupun perusahaan sekuritas dapat memberikan informasi, pemahaman, serta memberi edukasi atau pengetahuan mengenai investasi saham pada pasar modal kepada investor sehingga ketika investor semakin paham bagaimana langkah-langkah berinvestasi pada saham, maka investor akan memperbanyak frekuensi transaksinya yang berdampak pada keuntungan yang diperoleh broker maupun perusahaan sekuritas.

Kemudian penelitian mendatang disarankan untuk: *Pertama*, agar kuesioner penelitian dapat diberikan langsung kepada investor untuk memastikan bahwa responden benar-benar memahami maksud pertanyaan yang ada dalam kuesioner. *Kedua*, disarankan untuk mengamati bias-bias faktor psikologi yang lain seperti *Data Mining, Status Quo, Social Interaction, Emotion, Representatives, Familiarity, Pride and Regret, Considering the Past, Fear and Greed, Self Control, Loss Aversion, Mental Accounting, Herd-like Behavior* dan *Vividness Bias* yang nantinya akan dikaitkan secara langsung dengan perilaku perdagangan saham. *Ketiga*, untuk tidak hanya mengamati perilaku investor di wilayah Surabaya saja, sehingga dapat diperoleh gambaran karakteristik investor didaerah lain karena investor dengan wilayah berbeda kemungkinan memiliki karakteristik yang tidak sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2005. *Analisis investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Barber, Brad M., and Odean, Terrance. 2001. "Boys Will Be Boys: Gender, Overconfidence, and Common Stock Investment". *Quarterly Journal of Economics*, Vol. 116, pp. 261-292.
- Chandra, Abhijeet. 2009. "Individual Investor's Trading Behavior and The

- Competence Effect“. *Journal of Behavioral Finance*. Vol. VI, No. 1
- Cooper, D.R., dan Schlinder, P.S. 2006. *Business Research Methods*. Ninth Edition. Mc Graw Hill Internasional.
- Dessler, Gary. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid Dua. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang
- Graham, John R., Harvey, Campbell R., and Huang Hai. 2009. “Investor Competence, Trading Frequency, Home Bias”. *Management Science* July 2009 vol. 55 no. 7 pp 1094-1106.
- Hair, Joseph F., Rolph F. Anderson, Ronald L. Tahtam dan William C. Black. 2006. *Multivariate Data Analysis*. Sixth Edition. New Jersey. Prentice Hall Inc.
- Heath, C., and Tversky, Amos. 1991. “Preferences and Beliefs: Ambiguity and the Competence in Choice Under Uncertainty”. *Journal of Risk and Uncertainty*, Vol. 4, No. 1, pp. 5-28.
- Lutfi. 2010. “The Relationship Between Demographics Factors and Investment Decision in Surabaya“. *Jurnal of Economics, Business and Accountancy Ventura* Vol 13 (3) hal 213-224.
- Nofsinger, John R. 2005. *Psychology of Investing*. Second Edition. New Jersey. Prentice-Hall Inc.
- Pompian, Michael M. 2006. *Behavioral Finance and Wealth Management*. New York. John Wiley & Sons Inc.
- Rr. Iramani dan Dhyka bagus. 2008. “Faktor-faktor penentu perilaku investor dalam transaksi saham di surabaya”. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol 6 (3) hal 255-262.
- Shefrin, Hersh. 2005. *A Behavioral Approach for Asset Pricing*. Elseiver Academic Press.
- Yohnson. 2008. “Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 01.